

# IMPLEMENTASI GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT (GERMAS ) DALAM PROGRAM GERMAS GOES TO SCHOOL OLEH PUSKESMAS SEMPAJA DI KELURAHAN SEMPAJA SELATAN KOTA SAMARINDA

Eorin Tapak Indra Kusuma <sup>1</sup>, Dra. Lisbet Situmorang, M.Si <sup>2</sup>

## *Abstrak*

*Program GERMAS dalam meningkatkan edukasi hidup sehat kian digencarkan oleh pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) sempaja kegiatannya seperti GERMAS goes to school yang dilaksanakan di sdn 012 proses kegiatan yang dilakukan yakni senam bersama, makan buah bersama, penyuluhan kesehatan tentang gizi seimbang, dan bahaya rokok. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang implementasi program (GERMAS) gerakan masyarakat hidup sehat dalam peningkatan edukasi hidup sehat oleh puskesmas sempaja di kelurahan sempaja selatan kota samarinda. tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) dalam program GERMAS goes to school oleh puskesmas sempaja di kelurahan sempaja selatan kota samarinda, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian yaitu peningkatan edukasi hidup sehat menggunakan teori edward iii. Hasil penelitian menemukan bahwa program yang diturunkan memiliki unsur yang jelas, pelaksanaan instruksi dilaksanakan sesuai dengan arahan yang diberikan; diperlukannya penambahan staf puskesmas pada bagian admin, surveilans, gizi, dan ptm, adanya ketidaksinambungan antara kader dan pelaku kebijakan, koordinasi perizinan mudah didapatkan, fasilitas puskesmas belum maksimal; ada evaluasi peningkatan kinerja yang dilaksanakan setiap bulan, terjadi penurunan anggaran dan insentif semenjak tiga tahun terakhir; sop berjalan sesuai instruksi, fragmentasi internal puskesmas tidak memiliki kendala dalam melaksanakan koordinasi.*

**Kata Kunci :** *Implementasi, Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, Edukasi Hidup Sehat.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [eo.t.indrakusuma@gmail.com](mailto:eo.t.indrakusuma@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

## Pendahuluan

Setiap orang perlu untuk menjaga kesehatan tubuh agar tetap bugar sehingga memperlancar aktivitasnya sehari-hari dengan tubuh yang sehat segala macam aktivitas fisik yang kita lakukan akan terasa baik seperti bekerja, beribadah, bersosialisasi, bermain, berlibur dsb. Pentingnya kesehatan diawali dari kesadaran individu dalam bersikap dan membudayakan aktifitas hidup sehat. Menurut Kementerian Kesehatan (2016b) Sekitar pada era 90-an banyak masyarakat Indonesia yang menderita penyakit menular diantaranya seperti ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut), Tuberkulosis (TBC), dan Diare yang merupakan penyakit terbanyak dalam pelayanan kesehatan. Semenjak 30 tahun terakhir terjadi transisi *epidemiologi* dari tahun 2010 berupa Penyakit Tidak Menular (PTM) yang semakin banyak ditemui di kalangan masyarakat seperti; Stroke, Jantung, Kencing Manis, Diabetes, diare, hipertensi dll. Menurut Direktorat Promkes dan PM Kementerian Kesehatan RI (2018) PTM disebabkan oleh perilaku tidak sehat yang banyak dilakukan oleh kalangan masyarakat Indonesia “Mulai dari kurangnya aktivitas fisik; Kurang konsumsi buah dan sayur; Kebiasaan minum alkohol; Kebiasaan merokok; BAB sembarangan; Hingga akibat dari pencemaran lingkungan”. Upaya terobosan dalam bidang kesehatan atau Kebijakan baru Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun (2016) sebagai langkah akselerasi program mengajak masyarakat Indonesia untuk ikut bersama Program yang dinamai Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) sebagai langkah mengatasi perilaku hidup tidak sehat. Upaya ini didukung melalui Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 (2017) Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat yang dikhususkan kepada Kementerian Kesehatan Yaitu: “Melaksanakan kampanye Gerakan Masyarakat Hidup Sehat serta meningkatkan advokasi dan pembinaan daerah dalam pelaksanaan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR)”. Mengapa harus lewat GERMAS? karena GERMAS merupakan tindakan yang sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama oleh seluruh komponen bangsa dengan rasa sadar, mau, dan mampu untuk berperilaku hidup sehat guna meningkatkan kualitas hidup. Sasaran GERMAS adalah seluruh komponen masyarakat dengan bimbingan dari Puskesmas dalam kegiatan pemberdayaan serta pembinaan kepada masyarakat menyangkasakan individu dan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan berupa memberikan asi eksklusif, Pelarangan merokok; Pengguna air bersih dan jamban sehat; Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), Kawasan Tanpa Rokok (KTR), Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang bertujuan agar masyarakat mau berperilaku hidup sehat sehingga terwujudnya peningkatan produktivitas penduduk disertai menurunnya beban pembiayaan pelayanan kesehatan yang diakibatkan masalah penyakit. GERMAS di dalamnya memiliki 6 ruang lingkup yakni: **Pertama**, Adalah peningkatan aktivitas fisik; **Kedua**, peningkatan perilaku hidup sehat **Ketiga**, Penyediaan pangan sehat dan percepatan perbaikan gizi; **Keempat**, Peningkatan

pengecahan dan deteksi dini penyakit dengan memeriksa kesehatan secara rutin; **Kelima**, Peningkatan kualitas lingkungan; **Dan yang Keenam**, Peningkatan edukasi tentang hidup sehat (Direktorat Promkes dan PM Kementerian Kesehatan RI, 2018). Atas hal tersebut dibuatlah Pedoman Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat pada Peraturan Walikota Samarinda Nomor 43 Tahun (2018). Menurut Badan Pusat Statistik Samarinda (2024) terdapat 10 penyakit terbanyak di kota Samarinda pada tahun 2023 antara lain yang menyangkut PTM berupa: Kelompok hipertensi mencapai 45.235 kasus, Dispepsia (gangguan pencernaan) 13.813 kasus, Diabetes 3.420 kasus, dan Diare 6.442 kasus diakibatkan dari kurangnya kesadaran diri berperilaku hidup sehat maka, dalam hal ini untuk meningkatkan Edukasi Hidup Sehat Program GERMAS kian digencarkan oleh Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Sempaja kegiatannya seperti *GERMAS Goes to School* yang dilaksanakan di SDN 012 proses kegiatan yang dilakukan seperti senam bersama, makan buah bersama, penyuluhan kesehatan tentang gizi seimbang, dan bahaya rokok. Sebagaimana masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang maksud dan tujuan dari GERMAS dibarengi kurangnya reaksi masyarakat untuk mencari informasi seputar program GERMAS peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Implementasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dalam Program *GERMAS Goes to School* Oleh Puskesmas Sempaja di Kelurahan Sempaja Selatan Kota Samarinda”.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Pengertian Implementasi***

Menurut George C. Edwards dalam Winarno (2014) menyatakan bahwa studi implementasi kebijakan adalah krusial bagi administrasi publik dan administrasi kebijakan. Implementasi merupakan tahapan dalam kebijakan publik, antara pembentukan kebijakan dengan konsekuensi-konsekuensi dari kebijakan yang mempengaruhi masyarakat. Dalam hal ini apabila kebijakan tidak tepat sehingga menyebabkan tidak terjadinya jalan keluar dalam mengurangi masalah yang menjadi sasaran sebuah kebijakan maka, kebijakan tersebut akan mengalami kegagalan meskipun jika implementasi dari kebijakan tersebut dilaksanakan dengan baik. Menurut George C. Edward ada empat faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan yakni;

### **Komunikasi**

Edward membahas tiga hal secara umum dalam komunikasi yang menurutnya penting dalam implementasi kebijakan diantaranya ialah. **Transmisi, Kejelasan dan Konsistensi**. Implementasi kebijakan akan efektif jika pelaksana mengetahui apa yang harus mereka lakukan dalam hal ini transmisi berperan dalam hal bahwa pejabat yang mengimplementasikan suatu

keputusan haruslah sadar bahwa keputusan telah dibuat dan perintah pelaksanaannya telah dikeluarkan. Kebijakan yang diimplementasikan haruslah memenuhi instruksi-instruksi yang jelas yang pelaksana terima dalam implementasi kebijakan ketidakjelasan pesan akan menimbulkan interpretasi yang salah yang bisa menyebabkan pertentangan dengan makna dari pesan awal yang diberikan. Konsistensi mempengaruhi dalam efektivitas implementasi baik jika pesan awal dalam bentuk perintah diberikan jelas pelaksana harus melaksanakan sesuai dengan pesan yang disampaikan apabila tidak terjadi demikian tentulah akan menyusahakan pelaksana dalam menjalankan tugasnya dengan baik.

### **Sumber-sumber**

Sumber-sumber meliputi: para **Staf** yang memadai memiliki keahlian-keahlian yang baik dalam menjalankan tugas mereka; **Informasi** mempunyai dua bentuk hal pertama yang dimaksud yakni berhubungan dengan bagaimana melaksanakan suatu kebijakan seperti yang sudah dijelaskan dahulu berkaitan dengan aspek komunikasi jika perolehan pesan didapatkan dengan tidak jelas maka akan menghambat jalannya implementasi, kedua adalah mengenai pelaksanaan tugas kebijakan dan data akan ketaatan-ketaatan para personil terhadap peraturan pemerintah. Pelaksana harus mengetahui apakah orang-orang lain yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan mentaati undang-undang atau tidak; adanya **Wewenang** dari satu program ke program lain wewenang memiliki bentuk yang berbeda-beda seperti: hak untuk mengeluarkan surat panggilan untuk datang ke pengadilan; mengajukan masalah ke pengadilan; mengeluarkan perintah kepada pejabat lain; menarik dana dari sebuah program; menyediakan dana program; bantuan atas staf dan teknis kepada pemerintah daerah, membeli barang-barang dan jasa, memungut pajak; **fasilitas** adanya bangunan sebagai kantor, perlengkapan kerja, dan adanya perbekalan dalam menunjang pelaksanaan program

### **Kecenderungan-kecenderungan**

Sikap pelaksana yang baik dalam suatu kebijakan dan memberi dukungan dalam melaksanakan kebijakan pelaksanaan suatu program kemungkinan besar program tersebut akan terjadi sebagaimana mestinya sesuai dengan pembuat kebijakan di awal namun, apabila terjadi perbedaan sikap dari tingkah laku dan perspektif para pelaksana dengan para pembuat keputusan maka, proses implementasi kebijakan program tersebut akan menjadi sulit. Secara sederhana kebijakan akan terlaksana secara efektif karena mendapat dukungan-dukungan dari pelaksana kebijakan dan akan menjadi sulit begitu terjadi perbedaan pandangan, memiliki kepentingan pribadi atau organisasi dari pelaksana mengarah ke terjadinya kesalahan-kesalahan yang tak terelakkan akibat ketidaksetujuan pelaksana antara keputusan-keputusan kebijakan dan pencapaian pembuat kebijakan. **Pengangkatan Birokrat** kecenderungan-

kecenderungan dari implementator menimbulkan dampak nyata terhadap implementasi kebijakan pengangkatan staf yang cakap dan memiliki keahlian sesuai dengan bidang kebutuhan adalah proses selektif terhadap personil yang bertanggungjawab pengangkatan staf haruslah didasari kebutuhan akan tenaga ahli dan bukan karena alasan politik yang hanya berlandaskan kepentingan untuk memuaskan pendukung-pendukung politik. **Insentif** pada umumnya orang akan bertindak sesuai dengan kepentingan pribadi perolehan insentif yang sesuai memungkinkan terjadinya pengaruh dalam perubahan sikap para pelaksana dengan menambah biaya-biaya tertentu barangkali akan menjadi faktor yang mendorong para implementator melaksanakan tugasnya dengan baik.

### **Struktur birokrasi**

Birokrasi merupakan suatu badan yang sering menjadi pelaksana suatu kebijakan, dalam sebuah birokrasi struktur organisasi dari pelaksanaan kebijakan memiliki pengaruh penting dalam implementasi program. Salah satunya aspek struktural organisasi yakni mengenai prosedur-prosedur kerja sebagai ukuran dasar atau (*Standard operating procedures*) **SOP** yang digunakan dalam menanggulangi keadaan umum. Penggunaan **SOP** dapat memaksimalkan waktu yang tersedia, penyeragaman tindakan-tindakan dalam organisasi yang kompleks serta menyebabkan fleksibilitas yang besar sehingga pelaksana dapat dipindahkan dengan mudah karena kesamaan peraturan-peraturan dalam penerapannya. **Fragmentasi** menurut Edward III merupakan persebaran dari tanggungjawab-tanggungjawab sebuah kebijakan kepada berbagai macam tubuh organisasi yang mana menimbulkan kebutuhan dalam koordinasi implementasi kebijakan. Ia mengatakan bahwa fragmentasi atau persebaran struktur birokrasi dapat meningkatkan probabilitas akan kegagalan komunikasi, dikarenakan adanya kemungkinan distorsi yang cukup besar. Dengan semakin banyak distorsi informasi maka semakin intensif koordinasi yang dibutuhkan meskipun, sumber kebijakan implementasi sudah cukup dan implementator tau dan mau melaksanakan tugas yang harus mereka lakukan implementasi kebijakan bisa jadi tidak efisien karena sebab struktur birokrasinya sendiri. Struktur birokrasi ini mencakup aspek-aspek yakni, birokrasi secara struktural, otoritas dari berbagai divisi, dan juga relasi antar unit organisasi dan lainnya.

### **Gerakan Masyarakat Hidup Sehat**

Menurut Kemenkes (2016a) Gerakan Masyarakat Hidup Sehat yang disingkat (GERMAS) merupakan “suatu tindakan yang sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup”. GERMAS merupakan gerakan nasional sebagai upaya Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam mengajak masyarakat Indonesia bersama-sama mengambil langkah terobosan untuk akselerasi program kebijakan baru sebagai itikad mengatasi perilaku tidak hidup sehat.

Menurut Kemenkes (2016a) Tujuan Umum dan Khusus yang dimiliki GERMAS berupa:

### **Umum**

- a. menurunkan beban penyakit
- b. menurunkan beban biaya pelayanan kesehatan;
- c. meningkatkan produktivitas penduduk; dan menekan peningkatan beban finansial masyarakat untuk pengeluaran kesehatan.

### **Khusus**

Adalah untuk menurunkan resiko utama penyakit menular dan tidak menular terutama melalui:

1. Intervensi gizi 1000 hari pertama kehidupan
2. Memperbaiki pola konsumsi gizi seimbang seluruh keluarga
3. Meningkatkan aktivitas fisik teratur dan terukur
4. Meningkatkan pola hidup sehat
5. Meningkatkan lingkungan sehat
6. Mengurangi konsumsi rokok dan alkohol

### **Ruang Lingkup Gerakan Masyarakat Hidup Sehat**

Pelaksanaan GERMAS yang diatur dalam Pasal 5 ayat (1) melalui Peraturan Walikota Samarinda (2018) antara lain: “(a). Peningkatan aktivitas fisik; (b). Peningkatan perilaku hidup sehat; (c). Penyediaan pangan sehat dan percepatan perbaikan gizi; (d). Peningkatan pencegahan dan deteksi dini penyakit; (e). Peningkatan kualitas lingkungan; dan (f). Peningkatan edukasi hidup sehat” dan pada ayat 2 “Pelaksanaan GERMAS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara sinergis dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat dan dikoordinasikan oleh Kepala Dinas Kesehatan”

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan Implementasi Program (GERMAS) Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dalam Peningkatan Edukasi Hidup Sehat Oleh Puskesmas Sempaja Di Kelurahan Sempaja Selatan Kota Samarinda. Menurut Sugiyono (2021) metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat post positivisme/interpretatif, yang digunakan dalam objek penelitian alamiah dimana instrumen kuncinya ialah sang peneliti, metode ini adalah metode naturalistik yang prosesnya bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

### ***Fokus penelitian***

Fokus penelitian dibatasi pada Bagaimana Implementasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dalam Program GERMAS Goes to School Oleh Puskesmas Sempaja di Kelurahan Sempaja Selatan Kota Samarinda. Teori yang penulis gunakan untuk mengukur Implementasi program GERMAS yaitu teori George C. Edwards III menurutnya dalam Winarno (2014) mengatakan ada 4 variabel dalam implementasi kebijakan yakni: a). Komunikasi, b). Sumber-sumber, c). Kecenderungan-kecenderungan, d). Struktur Birokrasi.

### **Hasil Penelitian**

#### ***Komunikasi***

Dalam kegiatan yang berfokus di sekolah program prioritas antara lain pencegahan stunting di sekolah-sekolah; skrining penyakit dari bidang gigi; kampanye frambusia yaitu penyakit koreng; gerakan makan buah di sekolah; sikat gigi masal; dan pembelajaran cara cuci tangan yang baik dan benar sesuai dengan Instruksi yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Kota Samarinda. Dalam hal ini kader mengetahui kegiatan dan sasaran prioritas utama implementasi GERMAS meskipun tidak semua sekolah mendapatkan perlakuan yang sama menimbang ada keterbatasan dari kader puskesmas untuk melaksanakan instruksi tersebut seperti pemberian makanan berupa buah yang hanya diberikan pada sekolah-sekolah tertentu saja yakni yang jarang makan buah hal ini dikarenakan sumberdaya yang dimiliki terbatas. GERMAS merupakan kegiatan yang ditujukan dalam upaya membudayakan hidup sehat pada masyarakat upaya ini menjadi prioritas yang dilaksanakan oleh dinas kesehatan melalui puskesmas yakni usaha yang memberikan tindakan preventif dalam menangani Penyakit Tidak Menular (PTM). Kegiatan GERMAS dilaksanakan di berbagai tempat yakni Sekolah, Tempat kerja, dan masyarakat salah satu contohnya kegiatan yang dilaksanakan di SDN 012 yang bertempat di Jl. PM Noor Kelurahan Sempaja Selatan, SDN 012 sendiri merupakan salah satu sekolah yang menjadi sasaran prioritas pada tahun 2023 kegiatan yang pernah dijalankan ialah GERMAS goes to school GERMAS goes to school merupakan kegiatan yang masuk dalam ruang lingkup GERMAS yakni edukasi hidup sehat disini siswa diajak untuk melaksanakan aktivitas fisik dan diberikan makanan yang bergizi yakni buah; dan pentingnya pengetahuan akan bagaimana menjalankan hidup sehat diajarkan oleh kader puskesmas di sesi akhir yaitu materi makan buah dan sayur juga pentingnya memahami bahaya rokok bagi kesehatan diri mereka. Materi tersebut disampaikan kepada siswa dalam upaya anti rokok dan lingkungan sehat. Adapun aksi bergizi lain yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah yang memfokuskan pada para siswi mereka diberikan pemahaman dalam pentingnya tablet tambah darah dalam

menurunkan kondisi anemia untuk memenuhi kebutuhan tubuh setiap bulan kegiatan pada aksi bergizi tersebut juga terdapat agenda olahraga senam untuk melatih tubuh agar tetap bugar dan sarapan bersama dalam memenuhi kebutuhan harian para siswi dalam menerapkan budaya hidup sehat, kegiatan GERMAS lainnya yang dilaksanakan di sekolah yakni kegiatan Penjarangan pada periode tahun 2024 Isi kegiatan penjarangan yang dilaksanakan di SDN 012 adalah edukasi cara menyikat gigi yang baik dan pengecekan kesehatan dalam observasi penelitian kegiatan ini pada kegiatan penjarangan yang dilaksanakan pada 26 Februari merupakan salah satu bentuk kegiatan GERMAS. Pada awal kegiatan kader puskesmas memberikan edukasi kesehatan gigi yakni cara menyikat gigi yang baik para siswa digiring untuk berbaris di lapangan sembari menyiapkan perlengkapannya untuk dipraktikkan nantinya, diawali dengan penjelasan anatomi gigi dan cara menggosok gigi yang baik dengan menggunakan alat peraga gigi disini siswa diajarkan mengenai gigi dan bagaimana teknik menggosok gigi yang benar setelah penjelasan selesai kemudian kader Puskesmas mempersilahkan para siswa untuk mempraktekkan ajaran yang telah disampaikan dengan menggunakan perlengkapan gosok gigi yang telah mereka persiapkan yakni berupa sikat gigi, pasta gigi, dan gelas seussai melaksanakan praktik menggosok gigi tersebut para siswa diarahkan menuju kelasnya masing-masing untuk selanjutnya para kader melaksanakan pemeriksaan kesehatan mata, telinga dan gigi dengan didampingi seorang guru pendamping yang mengawasi jalannya kegiatan tersebut. Pemeriksaan kesehatan dilakukan dengan pengecekan mata, para siswa diperiksa satu-persatu dengan menggunakan Snellen chart sebagai acuan dalam memeriksa ketajaman visual yang dimiliki satu-persatu siswa-siswi dicek mata kanan dan kirinya, mereka diarahkan untuk membacakan huruf yang tertera dalam snellen chart dari gambar huruf yang besar sampai dengan yang paling kecil dengan memejamkan salah satu mata secara bergantian, setelahnya para siswa-siswi diarahkan untuk pengecekan kondisi telinga para kader memeriksa satu-persatu telinga mereka dengan otoskop kemudian diakhiri dengan pemeriksaan gigi seluruh hasil pemeriksaan tersebut dimasukkan dalam buku rapor kesehatan yang masing-masing telah siswa miliki. Dalam menunjang keberhasilan implementasi dalam peningkatan edukasi hidup sehat tak terlepas dari peranan orang tua yang memiliki tugas penting dalam memberikan dukungan kepada anak untuk menjalankan budaya hidup sehat dengan memberikan kebutuhan nutrisi harian yang mencukupi kebutuhan tubuhnya adapun terdapat temuan berupa kendala para kader terhadap orang tua dalam mengedukasi hidup sehat siswa juga membutuhkan arahan dan bimbingan dari orang tua kendala yang dialami kader puskesmas sempaja seperti dalam kasus ini orang tua pergi ke kebun untuk berladang sehingga tidak dapat mengikuti edukasi yang diberikan di posyandu akibatnya edukasi hidup sehat tidak dapat tersampaikan dan harapan siswa agar dibimbing oleh orang tua menjadi menurun.

### ***Sumber Daya Pelaksana***

Dari keanggotaan puskesmas didapatkan adanya kekurangan personil adapun dalam melaksanakan kegiatan para kader mendapatkan bantuan dari peserta magang. Begitu pula saat kegiatan penjangkaran yang dilaksanakan di SDN 012 dari kegiatan yang tengah berlangsung beberapa kader yang bertugas berasal dari siswa dan mahasiswa magang, program magang tentunya tak bertahan lama sehingga akan berganti-ganti personil perubahan personil mengakibatkan kebutuhan koordinasi yang besar; pergantian personil menyebabkan perubahan kinerja akibat personil yang bergonta-ganti. Dapat diketahui Puskesmas Sempaja membutuhkan penambahan jumlah staff khususnya pada bagian admin, *Surveillance*, Bagian Gizi, dan PTM kekurangan jumlah staf menjadi pertanda bahwa implementasi kegiatan akan mengalami beberapa kesulitan seperti pekerjaan yang akan memakan waktu yang lebih panjang dan beban kerja menjadi lebih besar.

### ***Sikap Pelaksana***

Peningkatan kinerja dan evaluasi dibutuhkan dalam rangka penilaian capaian program kerja dari evaluasi dapat ditemukan kekurangan dan perbaikan yang dibutuhkan sehingga performa staf dapat terus terjaga keterbatasan di beberapa bagian fragmen juga tidak menghalangi kader dalam menjalankan program seperti diadakannya pelatihan untuk meningkatkan kualitas sdm kader adanya evaluasi dan peningkatan sdm yang dilakukan setiap bulan untuk menjaga kinerja para kader. Rancangan Umum Kegiatan di dukung dari Dinas Kesehatan Kota, dari dinas kesehatan anggaran diberikan pada pihak pelaksana. Dinas kesehatan dalam hal ini melindungi semua kebutuhan puskesmas untuk meningkatkan efektivitas program pemberian insentif diberikan untuk meningkatkan semangat dari para kader puskesmas sehingga mendorong para implementor dalam melaksanakan tugasnya sebaik mungkin penurunan anggaran menyebabkan penurunan insentif yang kader terima. Penurunan insentif pastinya akan menurunkan performa dari kader pelaksana maka, pemberian insentif perlu untuk ditambah agar semangat para kader dapat naik. Dilihat dari kesiapan para kader Puskesmas Sempaja sudah memiliki kesiapan yang baik dan menjalankan tugas sesuai dengan koordinasi yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda dari kegiatan pun sikap para kader menunjukkan perilaku yang baik sehingga dapat dilihat tidak ada masalah dalam kesiapan para kader namun masih terdapat kendala di salah satu sekolah prioritas yang menjadi sasaran program yakni SMP 11 dengan keterlibatan dari pihak sekolah yang kurang menanggapi dengan baik dan respon mereka beralasan banyak kegiatan yang masih berjalan dan belum ada waktu kosong untuk diisi dengan kegiatan GERMAS, Seharusnya kurikulum dapat menyesuaikan aktivitas GERMAS setidaknya seminggu sekali ketidaksiapan ini menandakan sikap acuh yang berdampak pada keberhasilan program. Informasi kerjasama lintas instansi dirasa kurang efektif pada keterlibatan Dinas Kesehatan Kota

untuk menyampaikan Program GERMAS kepada Dinas Pendidikan Kota akibatnya respon pihak sekolah menjadi apatis pihak sekolah merasa direpotkan dengan adanya program. Kurangnya himbauan yang kuat dari Dinas Pendidikan Kota dengan penekanan pentingnya GERMAS di sekolah menjadikan kurangnya respon yang interaktif antara pihak sekolah dan kader hal ini menjadi keluhan kader Puskesmas Sempaja dari tanggapan kader juga menjelaskan seharusnya dalam seminggu atau tiga bulan ada kegiatan GERMAS yang bisa dilaksanakan apabila kebijakan GERMAS disalurkan dengan baik antar lintas instansi implementasi kebijakan GERMAS seharusnya dapat berjalan dengan baik. Dari sisi wewenang pada SDN 012 pihak puskesmas terlebih dahulu melakukan koordinasi jadwal kepada pihak sekolah untuk memastikan keluangan waktu yang bisa dipergunakan untuk implementasi program untuk mendapatkan perizinan pihak sekolah; pihak puskesmas dapat dengan mudah mengatur jadwal dengan koordinasi yang telah terjalin dengan baik pengaturan jadwal bisa dikompromikan untuk perizinan pihak puskesmas tidak memiliki kendala, jadwal dapat diatur menyesuaikan kondisi sekolah SDN 012 sehingga apabila bertabrakan dengan kurikulum sekolah Puskesmas Sempaja masih bisa mengundur kegiatan di waktu lain.

### ***Struktur Birokrasi***

Terdapat SOP yang jelas yang diberikan oleh dinas kesehatan kepada para Kader Puskesmas yang dijalankan sesuai dengan ketentuan yang ada dari pelaksanaan SOP tersebut pihak pelaksana tau hal apa yang harus dilakukan dan melakukan sesuai dengan instruksi yang diberikan sehingga implementasi program dapat diterapkan dengan jelas. Fragmentasi dalam implementasi program pada internal Puskesmas yang dilakukan para kader sudah baik koordinasi dilaksanakan dengan memberikan arahan berupa tugas yang disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing sehingga dalam implementasinya penerapan fragmentasi internal sudah mencukupi dalam menjalankan program GERMAS para kader akan diturunkan sesuai dengan keahlian masing-masing pada bidang yang disesuaikan dengan kebutuhan program. Dari segi fasilitas yang menunjang Puskesmas Sempaja belum tersedia dengan maksimal keterbatasan dari area parkir, tidak adanya lapangan yang luas menyebabkan kendala seperti kegiatan senam yang biasa dilaksanakan setiap jumat tidak bisa dilaksanakan, selain itu dana operasional juga belum maksimal dari keterangan informan terdapat penurunan operasional semenjak tiga tahun terakhir seperti kegiatan lomba-lomba yang tidak bisa dilaksanakan kembali begitu pula seperti kegiatan makan buah dan sayur.

## **Kesimpulan dan Saran**

### ***Kesimpulan***

Dari pembahasan diatas diperoleh hasil kesimpulan yakni:

1. Instruksi yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Kota Samarinda juga sudah jelas sehingga kader mengetahui kegiatan dan sasaran prioritas utama implementasi GERMAS goes to school yakni pencegahan stunting di sekolah-sekolah; skrining penyakit menular, pemeriksaan gigi; kampanye frambusia atau penyakit koreng; gerakan makan buah di sekolah; sikat gigi masal; dan pembelajaran cara cuci tangan yang baik. Konsistensi pelaksana juga cukup baik bahwa program dan sasaran sudah ditentukan sehingga para kader melaksanakan sesuai dengan ketetapan yang diberikan sesuai instruksi pada program yang berjalan seperti pemeriksaan kesehatan, dan makan makanan sehat.
2. Ketersediaan Staf : Puskesmas Sempaja membutuhkan staf tambahan pada bagian Admin, Surveillance, Gizi, dan PTM kekurangan jumlah staf menandakan bahwa implementasi masih kurang efektif pekerjaan akan memakan waktu yang lebih panjang dan beban kerja menjadi lebih besar.
3. Adanya ketidaksinambungan terhadap para pelaku kegiatan seperti ada pihak sekolah yang kurang menanggapi dengan respon yang baik akibat kerjasama lintas instansi juga kurang efektif diperlukan keterlibatan Dinas Kesehatan Kota untuk menyampaikan Program GERMAS ke Dinas Pendidikan agar memberikan himbuan yang kuat agar pihak sekolah mau memprioritaskan program-program GERMAS.
4. Dari segi kewenangan Puskesmas Sempaja sudah memperoleh izin oleh pihak sekolah SD 012 berupa wewenang dalam pelaksanaan edukasi sehat di sekolah. Puskesmas Sempaja dapat mengkoordinasikan jadwal dengan baik dengan pihak sekolah dengan mengkoordinasikan jadwal kegiatan dengan pihak sekolah menggunakan grup Whatsapp.
5. Pada tahun 2023 Fasilitas yang menunjang Puskesmas Sempaja belum tersedia dengan maksimal terdapat penurunan anggaran operasional semenjak tiga tahun terakhir dan dana yang diberikan di tahun 2023 disesuaikan untuk mencukupi kegiatan. Namun pada tahun 2024 puskesmas telah mendapatkan bangunan kesehatan baru yang telah disiapkan oleh pemerintah yang mana fasilitas yang tersedia sudah cukup memadai.

6. Selalu diadakan evaluasi dan peningkatan sdm yang dilakukan setiap bulan untuk menjaga kinerja para kader.
7. Penurunan anggaran dan insentif menyebabkan penurunan performa dari kader sehingga menyebabkan semangat dari para pelaksana dalam keadaan stagnan.
8. Penerapan SOP yang tepat dan jelas dari Dinas Kesehatan oleh Puskesmas Sempaja, SOP dilaksanakan sesuai dengan arahan/instruksi dari dinas dan program.
9. Fragmentasi internal Puskesmas Sempaja dalam implementasi program tidak ada masalah koordinasi oleh kader dan kegiatan bisa berjalan dengan lancar.

### ***Saran***

Saran yang diberikan oleh peneliti antara lain:

1. Sebaiknya Puskesmas Sempaja merekrut atau menambah jumlah staf yang sesuai dengan kebutuhan puskesmas yang diperlukan.
2. Seyogyanya Dinas Kesehatan Kota Samarinda bersama dengan para instansi terkait sesuai dalam Peraturan Daerah No 43 tahun 2018 mengenai Pedoman Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Kota Samarinda saling bersinergi memprioritaskan GERMAS dalam rangka menciptakan Budaya Hidup Sehat.
3. Alangkah baiknya Puskesmas Sempaja mengajukan penambahan anggaran kepada kepada dinas Kesehatan kota Samarinda serta memohon penambahan insentif anggota Puskesmas Sempaja agar menambah semangat para kader dalam bekerja.

### Daftar Pustaka

- Direktorat Promkes dan PM Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Edukasi GERMAS (Bahasa Indonesia)*. [www.youtube.com. https://www.youtube.com/watch?v=T-FovJnUBbU](https://www.youtube.com/watch?v=T-FovJnUBbU)
- Indonesia, I. P. R. (2017). *Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat* (Issue 1, pp. 1–8). <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Kemendes Republik Indonesia. (2016a). *Buku Panduan Hari Kesehatan Nasional*. Kemendes Republik Indonesia.
- Kemendes Republik Indonesia. (2016b). *GERMAS Wujudkan Indonesia Sehat*. Kemendes Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/article/view/16111500002/GERMAS-wujudkan-indonesia-sehat.html>
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Mari Bersama Sukseskan GERMAS dan Keluarga Sehat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/article/view/16040400003/menkes-mari-bersama-sukseskan-GERMAS-dan-keluarga-sehat.html>
- Peraturan Walikota Samarinda. (2018). *Peraturan walikota samarinda nomor 43 tahun 2018 tentang pedoman gerakan masyarakat hidup sehat* (p. 8).
- Samarinda, B. P. S. K. (2024). *10 penyakit Terbanyak di Kota Samarinda tahun 2023*. Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. <https://samarindakota.bps.go.id/indicator/30/269/1/jumlah-kasus-10-penyakit-terbanyak-di-kota-samarinda.html>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Sofia Yustiyani Suryandari (ed.)). ALFABETA CV.
- Winarno, B. (2014). *Kebijakan Publik Teori, Konsep, dan Studi Kasus* (T. Admojo (ed.); 2nd ed.). CAPS (Center of Academic Publishing Service).